

## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Sistem Informasi DAPODIKDas

### *The Factors Affecting the Success of DAPODIKDas Information System*

Retno Waluyo<sup>1</sup>, Fergiyanto E Gunawan<sup>2</sup>, Kuart Indartono<sup>3</sup>  
<sup>1,3</sup> STMIK Amikom Purwokerto, Purwokerto, 0281-623321  
<sup>2</sup> Bina Nusantara University  
<sup>1,3</sup> Sistem Informasi, Teknik Informatika  
<sup>2</sup> Binus Graduate Programs  
email : <sup>1</sup>waluyo@amikompurwokerto.ac.id, <sup>2</sup>fgunawan.binus.edu,  
<sup>3</sup>indartono@amikompurwokerto.ac.id

#### Abstrak

Perencanaan Pendidikan merupakan salah satu bagian penting dalam rangka mewujudkan program pembangunan pendidikan nasional, yaitu peningkatan akses, mutu, tata kelola dan penguatan akuntabilitas serta tata kelola pendidikan nasional. Untuk melaksanakan perencanaan pendidikan maupun untuk melaksanakan program-program pendidikan secara tepat sasaran dan berkesinambungan, diperlukan adanya data pendidikan yang cepat, lengkap, valid, akuntabel, dan terbarukan. Berdasarkan instruksi menteri pendidikan nasional nomor 2 tahun 2011 serta surat edaran menteri mengenai aplikasi pendataan di lingkungan Kemendikbud, dinyatakan bahwa aplikasi DAPODIKDas merupakan aplikasi resmi yang digunakan untuk menjangkau data pokok pendidikan dasar. Penelitian ini menggunakan model asosiatif, Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat apakah terdapat relasi antara Budaya Organisasi, dan Motivasi User Terhadap Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Dapodikdas. Sedangkan metode analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini, Secara simultan semua variabel independen yang diuji menggunakan F-Test disimpulkan bahwa Budaya Organisasi dan Motivasi User berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Keberhasilan implementasi Sistem Informasi Dapodikdas Tingkat SD di Kabupaten Purbalingga. Secara parsial semua variabel independen yang diuji menggunakan T-Test. Disimpulkan bahwa Budaya Organisasi tidak mempunyai pengaruh terhadap Keberhasilan implementasi sistem informasi DAPODIKDas tingkat SD di Kabupaten Purbalingga. Sedangkan Motivasi User mempunyai pengaruh terhadap Keberhasilan implementasi sistem informasi DAPODIKDas tingkat SD di Kabupaten Purbalingga.

**Kata kunci :** Budaya organisasi, Motivasi User, DAPODIKDas

#### Abstract

*Education Planning is one of the important parts in order to realize the national education development program, namely improving access, quality, governance and strengthening accountability and governance of national education. To carry out the planning of education and to implement educational programs are targeted and sustainable, there needs education data fast, complete, valid, accountable, and renewable. Based on the instructions of national*

*education minister in 2011 and the number two ministerial circulars concerning data collection applications in environments Kemendikbud, stated that the application DAPODIKDAS an official application that is used to collect basic data basic education. This study uses a model of associative purpose of this study was to see whether there is a relation between Organizational Culture and Success Motivation Against User Information System Implementation Dapodikdas. While the method of analysis using multiple linear regersi. The results of this study, Simultaneously all independent variables were tested using the F-Test concluded that Cultural Organization and Motivation Users affect positively and significantly to the successful implementation of Information Systems Dapodikdas Elementary School in the district of partial Purbalingga. Secara all independent variables were tested using T- Test. It was concluded that organizational culture has no influence on the success of the implementation of information systems DAPODIKDAS elementary level Purbalingga. While Motivation Users have an influence on the success of the implementation of information systems DAPODIKDAS elementary level Purbalingga.*

**Keywords:** *Organizational Culture, Motivation User, DAPODIKDAS*

## 1 PENDAHULUAN

Perencanaan Pendidikan merupakan salah satu bagian penting dalam rangka mewujudkan program pembangunan pendidikan nasional, yaitu peningkatan akses, mutu, tata kelola dan penguatan akuntabilitas serta tata kelola pendidikan nasional. Untuk melaksanakan perencanaan pendidikan maupun untuk melaksanakan program-program pendidikan secara tepat sasaran dan berkesinambungan, diperlukan adanya data pendidikan yang cepat, lengkap, valid, akuntabel, dan terbaru. Dengan ketersediaan data yang cepat, lengkap, valid, akuntabel dan up to date tersebut, maka proses perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan evaluasi kinerja program-program pendidikan nasional dapat dilaksanakan dengan lebih terukur, tepat sasaran, efektif, efisien dan berkelanjutan<sup>[1]</sup>.

Sehubungan dengan hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengembangkan suatu sistem pendataan skala nasional yang terpadu dan disebut dengan data pokok pendidikan (Dapodik). Berdasarkan instruksi menteri pendidikan nasional nomor 2 tahun 2011 serta surat edaran menteri mengenai aplikasi pendataan di lingkungan Kemendikbud, dinyatakan bahwa aplikasi dapodikdas merupakan aplikasi resmi yang digunakan untuk menjaring data pokok pendidikan dasar. Sistem aplikasi dapodikdas adalah aplikasi penjaring data pokok pendidikan pada kelompok jenjang pendidikan dasar di lingkungan Kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud)<sup>[2]</sup>.

Data dari aplikasi dapodikdas akan digunakan sebagai acuan data dalam program-program Kemendikbud di tingkat pendidikan dasar seperti: pemberian nomor induk siswa nasional (NISN), bantuan operasional sekolah (BOS), bantuan siswa miskin (BSM), tunjangan guru, ujian nasional, dan program-program lainnya. Oleh karena itu sekolah harus berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendataan Dapodikdas. Data aplikasi Dapodikdas digunakan sebagai acuan data dalam program-program Kemendikbud di tingkat pendidikan dasar. Apabila sekolah tidak berpartisipasi aktif, maka sekolah akan rugi karena data milik mereka tidak akan sampai ke Kemendikbud. Sekolah tersebut otomatis tidak akan tersentuh program-program Kemendikbud<sup>[2]</sup>.

Dalam rangka menyukseskan implementasi DAPODIKDas, Kepala sekolah menunjuk operator sekolah yang diberi tanggung jawab untuk mengelola aplikasi DAPODIKDas. Peneliti melakukan wawancara dengan operator sekolah untuk mengetahui masalah-masalah yang terjadi dalam implementasi sistem informasi DAPODIKDas. Permasalahan yang ada diantaranya upah dari sekolah sebagai operator tidak sesuai dengan beban tugas dan tanggung jawabnya yang besar sebagai operator yang menyebabkan seringkali operator sekolah menunda pengerjaan pendataan dan mengerjakannya ketika sudah mendekati *deadline*. Komitmen dari operator sekolah yang didukung oleh peran aktif semua PTK di sekolah harus ditumbuh kembangkan, agar proses pelaksanaan pendataan dapat berjalan dengan taat asas, taat proses dan tepat waktu. Operator juga harus tegas dan disiplin, mengentrikan data sesuai fakta yang sebenarnya tanpa ada manipulasi, karena pemanfaatan aplikasi Dapodik tidak lepas dari UU No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. Perhatian kepala sekolah terhadap kendala operator juga kurang hal ini dapat terlihat jika akses internet di sekolah tidak ada maka akan dikerjakan di rumah, karena dikerjakan dirumah maka menggunakan akses internet pribadi dengan membeli paket internet dan modem milik pribadi.

Permasalahan lain di Sekolah Dasar, Guru Tidak Tetap (GTT) sering kali yang ditugaskan untuk merangkap operator, sementara Guru PNS tidak mau menjadi operator, ini menyebabkan terjadinya kecemburuan bagi operator, karena jika dilihat dari upah GTT lebih rendah dibandingkan Guru PNS dan aplikasi dapodikdas sendiri menyangkut kepentingan untuk pencairan dana tunjangan PNS. Ketika terdapat permasalahan mengenai tunjangan yang belum cair operator menjadi orang yang pertama di salahkan, padahal penyebabnya bukan dari segi operator saja, melainkan bisa juga dari *server* pusat, *entitas* data guru yang kurang dan lain-lain. Namun ketika dana tunjangan telah cair guru tidak ingat akan jasa dari seorang operator, guru jarang sekali memberikan penghargaan terhadap operator.

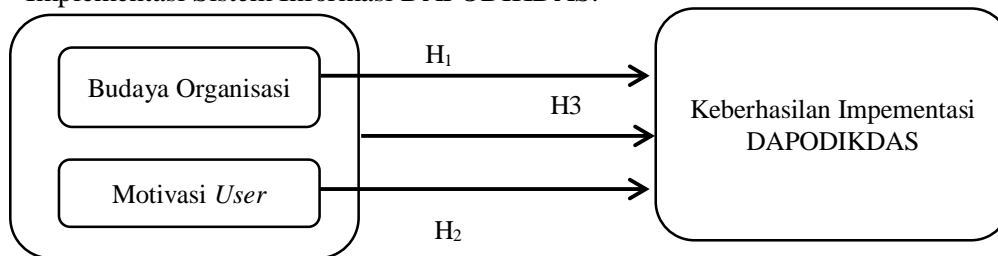
Dari latar belakang diatas menjadi ide bagi penulis untuk mengetahui relasi motivasi *user* dan budaya organisasi merupakan Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Sistem Informasi DAPODIKDas. Penelitian sebelumnya berjudul: *The Effect Of Organization Culture And Leadership On CRM Implementatioan*. Menyatakan “*This study looks at the relationship between two variables which are the leadership and organisational culture to critically investigate their role in the implementation of CRM. The research framework outlined above illustrates how the two factors are interconnected in a cycle which directly affects CRM implementation* “. Penelitian ini melihat ada hubungan antara dua variabel yaitu kepemimpinan dan budaya organisasi mempunyai peran dalam penerapan CRM<sup>[3]</sup>.

Penelitian sebelumnya berjudul: Hubungan komitmen dan motivasi pengguna sistem (*Users*) terhadap pemanfaatan sistem informasi manajemen di RSUD Sanjiwani Gianyar Bali. Hasil: Penelitian ini menunjukkan bahwa: terdapat hubungan yang bermakna antara komitmen dan motivasi users dengan tingkat penggunaan dan sikap users yang mendukung, dan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara komitmen users dengan kepuasan *users* sistem informasi manajemen<sup>[4]</sup>.

## 2 METODE PENELITIAN

### 2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan asosiatif. penelitian asosiatif yaitu metode untuk mencari relasi atau hubungan kausal (menanyakan apakah ada hubungan atau pengaruh terhadap variabel independent mempengaruhi variabel dependent)<sup>[5]</sup>. Tujuan pemilihan model asosiatif dalam penelitian ini adalah untuk melihat apakah terdapat relasi antara Budaya Organisasi dan Motivasi *User* Terhadap Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi DAPODIKDas.



### 2.2 Hipotesa

Untuk Hipotesa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 = Adanya relasi antara Budaya organisasi terhadap Keberhasilan implementasi Sistem Informasi DAPODIKDas
- H2 = Adanya relasi antara Motivasi *User* terhadap Keberhasilan implementasi Sistem Informasi DAPODIKDas
- H3 = Adanya relasi antara Budaya Organisasi dan *Motivasi User* terhadap Keberhasilan implementasi Sistem Informasi Dapodikdas

### 2.3 Populasi dan Sampel

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah operator sekolah tingkat sekolah dasar di kabupaten Purbalingga Propinsi Jawa Tengah. Populasi terjangkau yang dapat dijadikan sebagai kerangka sampel (*sampling frame*) adalah Sekolah Dasar di kabupaten Purbalingga Propinsi Jawa Tengah yang berjumlah 467.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik dimana memilih secara acak sebagian dari sub populasi yang dijadikan sebagai responden, mempunyai peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel<sup>[6]</sup>.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad (3.1)$$

$n$  adalah ukuran sampel,  $N$  adalah ukuran populasi,  $e$  adalah kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir (5% atau 0,05).

Dengan ukuran populasi 467 menggunakan rumus *slovin* sedangkan tingkat eror 5% maka dibutuhkan sampel minimal sebanyak 216. Dalam penelitian ini jumlah sampel 225.

### 2.4 Metode Analisis

#### 2.4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk menghitung validitas pertanyaan pada kuesioner dicari dengan menghitung indeks relasi antara X dan Y yaitu dengan menggunakan rumus relasi *product moment*.

Taraf signifikansi yang dipakai dalam penelitian ini adalah 5% instrumen validitas suatu tes ( $r_{xy}$ ).

Tabel 3.3 Nilai Validitas

| No | Nilai Validitas | Keterangan         |
|----|-----------------|--------------------|
| 1  | 0,91 – 1,00     | Sangat Tinggi (ST) |
| 2  | 0,71 – 0,90     | Tinggi (T)         |
| 3  | 0,41 – 0,70     | Cukup (C)          |
| 4  | 0,21 – 0,40     | Rendah (R)         |
| 5  | Negatif – 0,20  | Sangat Rendah (SR) |

Kriteria pengujian, Kriteria item dinyatakan valid jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka disimpulkan semua pernyataan *valid*. Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan metode *Cronbach's a*. pengelompokkan nilai *Cronbach's a* sebagai berikut<sup>[7]</sup>:

- a) *Cronbach's a*  $< 0,6$  : Reliability dianggap buruk
- b) *Cronbach's a*  $0,6 - 0,79$  : Reliability diterima
- c) *Cronbach's a*  $0,8 - 1,0$  : Reliability dianggap baik

#### 2.4.2 Persamaan Regresi Linier Berganda

Teknik analisis statistik inferensial dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda berguna dalam mengestimasi nilai variabel dependen dengan menggunakan lebih dari satu variabel independen (Djarwanto, 1993). Persamaan Regresi Linier Berganda adalah sebagai berikut<sup>[8]</sup>:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \dots \beta_n X_n$$

Dimana  $Y$  adalah Keberhasilan impelentasi Dapodikdas,  $\beta_0$  adalah konstansa,  $\beta_1 - \beta_4$  adalah Koefisien regresi,  $X_1$  adalah Budaya organisasi,  $X_2$  adalah Motivasi *User*. Analisa regresi linier berganda dilakukan dengan bantuan komputer melalui program SPSS.

#### 2.4.3 Uji-T (T-Test)

Untuk menguji pengaruh variabel independen digunakan uji-t, yang berfungsi untuk mengkaji keberartian koefisien regresi linier berganda secara parsial.

Apabila hasil pengujian menunjukkan:

- a. Nilai  $\text{Sign} > 0,05$  atau apabila probabilitas kesalahan lebih dari 5% maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak
- b. Nilai  $\text{Sign} < 0,05$  atau apabila probabilitas kesalahan kurang dari 5%, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

#### 2.4.4 Uji – F (F-Test)

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen dengan dependen secara simultan.

Apabila hasil pengujian menunjukkan:

- a. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent
- b. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent

### 3 HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Uji validitas

##### 3.1.1 Budaya Organisasi

Hasil uji validitas menggunakan korelasi *product moment* bahwa variabel Budaya organisasi yang terdiri dari 8 pernyataan mempunyai nilai signifikansi  $< 0,05$  maka disimpulkan semua pernyataan *valid*.

Tabel 3.1. Hasil Uji Validitas Budaya organisasi

| NO | Sign 5% (0,05) | Nilai Sign | Keterangan |
|----|----------------|------------|------------|
| 1  | 0,05           | 0,000      | Valid      |
| 2  | 0,05           | 0,000      | Valid      |
| 3  | 0,05           | 0,000      | Valid      |
| 4  | 0,05           | 0,000      | Valid      |
| 5  | 0,05           | 0,000      | Valid      |
| 6  | 0,05           | 0,000      | Valid      |
| 7  | 0,05           | 0,000      | Valid      |
| 8  | 0,05           | 0,000      | Valid      |

##### 3.1.2 Motivasi User

Hasil uji validitas menggunakan korelasi *product moment* bahwa variabel Motivasi *User* yang terdiri dari 8 pernyataan mempunyai nilai signifikansi  $< 0,05$  maka disimpulkan semua pernyataan *valid*.

Tabel 3.2. Hasil Uji Validitas Budaya organisasi

| NO | Sign 5% (0,05) | Nilai Sign | Keterangan |
|----|----------------|------------|------------|
| 1  | 0,05           | 0,000      | Valid      |
| 2  | 0,05           | 0,000      | Valid      |
| 3  | 0,05           | 0,000      | Valid      |
| 4  | 0,05           | 0,000      | Valid      |
| 5  | 0,05           | 0,000      | Valid      |
| 6  | 0,05           | 0,000      | Valid      |
| 7  | 0,05           | 0,000      | Valid      |
| 8  | 0,05           | 0,000      | Valid      |

##### 3.1.3 Keberhasilan DAPODIKDas

Hasil uji validitas menggunakan korelasi *product moment* bahwa variabel Budaya organisasi yang terdiri dari 8 pernyataan mempunyai nilai signifikansi  $< 0,05$  maka disimpulkan semua pernyataan *valid*.

Tabel 3.3. Hasil Uji Validitas Budaya organisasi

| NO | Sign 5% (0,05) | Nilai Sign | Keterangan |
|----|----------------|------------|------------|
| 1  | 0,05           | 0,000      | Valid      |
| 2  | 0,05           | 0,000      | Valid      |
| 3  | 0,05           | 0,000      | Valid      |
| 4  | 0,05           | 0,000      | Valid      |
| 5  | 0,05           | 0,000      | Valid      |
| 6  | 0,05           | 0,000      | Valid      |
| 7  | 0,05           | 0,000      | Valid      |
| 8  | 0,05           | 0,000      | Valid      |

### 3.1.4 Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukurannya dapat diandalkan dan konsisten dengan menggunakan  $\alpha$  Cronbach. Nilai  $\alpha$  lebih besar dari 0,6 dianggap diterima dan akan digunakan dalam penelitian ini sebagai kriteria untuk lulus uji reliabilitas. Pada tabel *Reliability Statistics* adalah hasil dari analisis reliabilitas dengan teknik Cronbach  $\alpha$ . Dapat diketahui nilai Cronbach  $\alpha$  adalah 0,830. Menurut Oei (2010), nilai 0,8 – 1 dianggap baik, karena nilai lebih dari 0,8 maka instrumen dinyatakan reliabel.

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| ,830                   | 24         |

### 3.2 Regresi linier berganda

Berdasarkan perhitungan spss 23 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil Regresi Linier Berganda

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)              | 3,018                       | ,218       |                           | 13,861 | ,000 |
| Budaya_Organisasi         | ,099                        | ,062       | ,122                      | 1,599  | ,111 |
| Motivasi_User             | ,154                        | ,051       | ,233                      | 3,037  | ,003 |

a. Dependent Variable: DAPODIKDas

Persamaan yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 3,018 + 0,099 X_1 + 0,154 X_2$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta yang dihasilkan sebesar 3,018 artinya jika Budaya Organisasi ( $X_1$ ) dan motivasi User ( $X_2$ ) nilainya adalah 0, maka Keberhasilan implementasi DAPODIKDas ( $Y$ ) nilainya adalah 3,018.
- Koefisien regresi variabel Budaya Organisasi ( $X_1$ ) sebesar 0,099 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap, maka Keberhasilan implementasi dapodikdas ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 0,099 Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara budaya organisasi dengan Keberhasilan implementasi DAPODIKDas.
- Koefisien regresi variabel Motivasi User ( $X_2$ ) sebesar 0,154 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap, maka Keberhasilan implementasi dapodikdas ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 0,154 Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Motivasi User dengan Keberhasilan implementasi DAPODIKDas.

### 3.3 Uji-T (T-Test)

#### 3.3.1 Budaya Organisasi

Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh signifikan secara parsial dilakukan pengujian koefisien regresi dengan menggunakan statistik T-Test.

Hipotesa:

$H_0$  = Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara budaya organisasi terhadap Keberhasilan implementasi sistem informasi DAPODIKDAS.

$H_1$  = Secara parsial ada pengaruh signifikan antara budaya organisasi terhadap Keberhasilan implementasi sistem informasi DAPODIKDAS

Dari tabel 3.5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, dapat disimpulkan secara parsial tidak ada pengaruh antara budaya organisasi ( $X_1$ ) terhadap Keberhasilan implementasi sistem informasi DAPODIKDAS.

Pendataan aplikasi ini menuntut tanggung jawab yang besar sehingga lembaga memberikan kepercayaan terhadap operator untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya serta memberikan kebebasan mengenai cara menyelesaikannya oleh karena itu dalam mengerjakan pendataan dilakukan secepat-cepatnya tanpa harus menunggu bantuan dari orang lain. Hal tersebut menjadikan budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap Keberhasilan sistem informasi data pokok pendidikan dasar di kabupaten Purbalingga.

### 3.3.2 Motivasi User

Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh signifikan secara parsial dilakukan pengujian koefisien regresi dengan menggunakan statistik T-Test.

Hipotesa:

$H_0$  = Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara Motivasi User terhadap Keberhasilan implementasi sistem informasi DAPODIKDAS.

$H_1$  = Secara parsial ada pengaruh signifikan antara Motivasi User terhadap Keberhasilan implementasi sistem informasi DAPODIKDAS

Dari tabel 3.5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan secara parsial ada pengaruh antara Motivasi User ( $X_2$ ) terhadap Keberhasilan implementasi sistem informasi DAPODIKDAS.

Dalam melaksanakan tugasnya, operator akan melaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan bekerja keras menjalankan tugasnya, namun harus diimbangi dengan upah yang diterima. menurut hasil wawancara karena tugas sebagai operator merupakan tugas tambahan maka apabila upah mereka tidak ditambah maka akan berpengaruh terhadap kinerja operator. Hal tersebut menjadikan motivasi User berpengaruh terhadap Keberhasilan sistem informasi data pokok pendidikan dasar di kabupaten Purbalingga

### 3.4 Uji-F (*F-Test*)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ).

Hipotesa:

$H_0$  = Tidak ada pengaruh secara signifikan antara Budaya organisasi, dan Motivasi User bersama-sama terhadap Keberhasilan implementasi sistem informasi DAPODIKDAS.

$H_1$  = Ada pengaruh secara signifikan Budaya organisasi dan Motivasi User bersama-sama terhadap Keberhasilan implementasi sistem informasi Dapodikdas.

Tabel 3.6 Hasil Uji-F (*F-Test*)

ANOVA<sup>a</sup>

| Model        | Sum of Squares | df  | Mean Square | F          | Sig.              |
|--------------|----------------|-----|-------------|------------|-------------------|
| 1 Regression | 4,203          | 2   | 2,102       | 12,12<br>2 | ,000 <sup>b</sup> |
| Residual     | 37,797         | 218 | ,173        |            |                   |



|       |        |     |  |  |
|-------|--------|-----|--|--|
| Total | 42,000 | 220 |  |  |
|-------|--------|-----|--|--|

a. Dependent Variable: DAPODIKDas

b. Predictors: (Constant), Motivasi\_User, Budaya\_Organisasi

Dari hasil perhitungan menunjukkan nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan ada pengaruh secara signifikan Budaya organisasi dan Motivasi *User* secara bersama-sama terhadap Keberhasilan implementasi sistem informasi DAPODIKDas.

Kepala sekolah sebagai *leader* memberitahukan kepada guru dan operator mengenai tujuan dari pendataan secara jelas dan meminta untuk menjalin hubungan baik. Guru dan operator bekerja sama dalam hal kebutuhan data siswa dan data guru yang bersangkutan. Untuk memotivasi operator maka di berikan upah tambahan sebagai bentuk apresiasi terhadap kinerjanya.

#### 4 KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Secara simultan semua variabel independen yang diuji menggunakan *F-Test* disimpulkan bahwa Budaya Organisasi dan Motivasi *User* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Keberhasilan implementasi Sistem Informasi Dapodikdas Tingkat SD di Kabupaten Purbalingga.
2. Secara parsial semua variabel independen yang diuji menggunakan *T-Test*. Disimpulkan bahwa Budaya Organisasi tidak mempunyai pengaruh terhadap Keberhasilan implementasi sistem informasi DAPODIKDas tingkat SD di Kabupaten Purbalingga. Sedangkan Motivasi *User* mempunyai pengaruh terhadap Keberhasilan implementasi sistem informasi DAPODIKDas tingkat SD di Kabupaten Purbalingga.

#### 5 SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran untuk penelitian lebih lanjut, penelitian dapat dikembangkan dengan variabel lain selain budaya organisasi dan motivasi *User* atau menggunakan metode yang lain. Penulis juga menyarankan agar penelitian selanjutnya dilakukan dengan jangkauan area yang lebih luas, tidak terbatas hanya di wilayah Kabupaten Purbalingga Propinsi Jawa Tengah, serta dengan menggunakan jumlah sample yang lebih banyak, sehingga akan diperoleh hasil yang lebih akurat. Untuk mengetahui Keberhasilan implementasi sistem informasi DAPODIKDas.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STMIK AMIKOM Purwokerto yang telah memberi dukungan financial terhadap penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Direktorat jenderal pendidikan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan. 2014. *Panduan Teknis Helpdesk Dapodikmen*. Jakarta
- [2] Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2015. *Petunjuk Dan Teknis Pendataan Aplikasi Dapodikdas*. Jakarta

- [3] Basahel, Sarah. 2012. *The effect of Organisational Culture and Leadership on CRM Implementation. Doctoral Symposium.* Brunel Business School. Brunel University. London
- [4] Kusuma, Agung Wijaya. 2004. Hubungan komitmen dan motivasi pengguna sistem (Users) terhadap pemanfaatan sistem informasi manajemen di RSUD Sanjiwani Gianyar Bali. *Thesis.* Ilmu Kedokteran Gigi. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- [5] Nazir, Moch. 2003. *Metode Penelitian.* Jakarta : Ghalia
- [6] Sugiarto. (2002). *Teknik Sampling, cetakan 2.* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- [7] Oei Istijanto . 2010. *Riset Sumber Daya Manusia, edisi 4.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [8] Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22 Pengolahan Data Praktis.* Yogyakarta : CV. Andi Offset